

Strategi Dakwah Lembaga KUA Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Melalui Program Pranikah dalam Mengurangi Perceraian

Annisa Nurhasanah^{*}, Komarudin Shaleh, Malki Ahmad Nasir

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

annisanurhas27@gmail.com, komarudin_shaleh@yahoo.com, malki_tea@yahoo.com

Abstract. The increasing trend of divorce lawsuits in society has increased the divorce rate from year to year. This study focuses on “How is the KUA Ciwidey District's Preaching Strategy Through the Premarriage Program in Reducing the Divorce”. This study uses a descriptive qualitative method. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation. The results obtained from this study are the implementation of preaching in the premarriage program using lecture, discussion, and question and answer methods, while the media used are oral media and infocus. There are six preaching materials delivered. The preaching strategy carried out by the KUA Ciwidey District is: forming a special committee, choosing a replacement speaker for a speaker who is unable to attend, choosing various preaching methods, choosing a speaker who meets the criteria of the Regency Ministry of Religion, namely the speaker has followed the Premarriage Module Technical Guidance, determining the time for implementing the premarriage program, choosing the right media for delivering material and gathering cooperation with influential community leaders in their environment. The results of the da'wah strategy in the premarriage program cannot be said to be successful because the divorce rate is still increasing, from 150 cases to 250 cases during 2019-2020.

Keywords: *Da'wah Strategy, Premarriage Program, Divorce.*

Abstrak. Kehidupan pernikahan pasti tidak akan lepas di dalamnya dengan permasalahan, baik masalah kecil hingga masalah besar. Meningkatnya tren cerai gugat di masyarakat membuat angka perceraian dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Atas dasar itu penelitian ini berfokus pada “Bagaimanana Strategi Dakwah KUA Kecamatan Ciwidey Melalui Program Pranikah Dalam Mengurangi Angka Perceraian”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pelaksanaan dakwah pada program pranikah menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sedangkan media yang digunakan media lisan dan layar infocus. Materi dakwah yang disampaikan ada enam materi. Strategi dakwah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Ciwidey yaitu membentuk kepanitiaan khusus, memilih pemateri pengganti untuk pemateri yang berhalangan hadir, memilih berbagai metode dakwah, memilih pemateri yang sesuai kriteria dari Kemenag Kabupaten yaitu pemateri sudah mengikuti Bimbingan Teknis Modul Pranikah, menentukan waktu pelaksanaan program pranikah, memilih media penyampaian materi yang tepat dan menghimpun kerja sama dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh di lingkungannya. Hasil strategi dakwah pada program pranikah belum bisa dikatakan berhasil karena dilihat dari angka perceraian yang masih mengalami kenaikan dari 150 kasus menjadi 250 kasus selama tahun 2019-2020.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Program Pranikah, Perceraian.*

A. Pendahuluan

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mīsaqon ghalīza* untuk mentaati perintah Allah dan salah satu tanda kekuasaan-Nya yang jika melaksanakannya merupakan ibadah (Kesowo, 2004) penyempurnaan setengah iman kita sebagai seorang Muslim. Artinya antara suami dan istri harus saling membantu dalam menjaga ikatan tersebut agar tetap kuat dan tidak mudah putus. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rum: 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum (30): 21).

Dalam rangka mewujudkan kehidupan pernikahan yang didambakan oleh setiap pasangan suami istri, agar para calon pengantin memiliki bekal dan pondasi yang kuat baik secara fisik ataupun mental dalam memasuki jenjang pernikahan dan membina rumah tangga KUA Kecamatan Ciwidey mempunyai program pranikah.

Dalam implementasinya program pranikah ini tidak hanya sebagai pesan penyampaian tentang bagaimana kehidupan berumah tangga, tetapi juga diharapkan mampu melahirkan kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan dan menciptakan kehidupan rumah tangga yang Islami dan diridhai Allah, tetapi juga harus mampu mewujudkan kehidupan rumah tangga yang abadi sehingga dapat mengurangi angka perceraian.

Berdasarkan data laporan tahunan perceraian Pengadilan Agama bahwa di Kecamatan Ciwidey pada sepanjang tahun 2019 angka perceraian sebanyak 150 kasus dari 1109 pernikahan dan pada tahun 2020 angka perceraian sebanyak 250 kasus dari 602 pernikahan, angka ini naik dari tahun sebelumnya. Faktor utama yang menyebabkan perceraian yang terjadi di Kecamatan Ciwidey didominasi oleh keadaan ekonomi dimana suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, istri dicerai dan menceraikan secara sepihak karena tidak memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak ada lagi kecocokan dalam persepsi.

Sebagaimana uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Strategi Dakwah Lembaga KUA Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Melalui Program Pranikah dalam Mengurangi Angka Perceraian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah pada program pranikah KUA Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung dalam mengurangi angka perceraian
2. Untuk mengetahui materi-materi dakwah apa saja yang disampaikan oleh KUA Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung pada program pranikah dalam mengurangi angka perceraian
3. Untuk mengetahui strategi dakwah KUA Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung pada program pranikah dalam mengurangi angka perceraian

Untuk mengetahui hasil strategi dakwah KUA Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung pada program pranikah dalam mengurangi angka perceraian.

Definisi Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu atau seni yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan tertentu. (RI, 1997)

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* strategi adalah “cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.” (Effendy, 2007)

Dalam proses penentuannya, strategi ini merupakan proses berpikir yang mencakup pada apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan

perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan (Suhandang, 2009). Strategi juga bisa berupa menyusun rencana-rencana dan langkah-langkah yang akan ditempuh. (Syafi'i, 2002)

Dari uraian-uraian di atas tersebut bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan perencanaan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat dengan baik dan terukur untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

1. Tahapan-Tahapan Strategi

Dalam proses strategi Fred R David mengatakan ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu (David, 2002):

2. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja berikut, yaitu: pertama, tahap input (masukan), kedua tahapan pencocokan dan ketiga tahap keputusan,

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi sering disebut sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi sebuah tindakan. Kegiatan yang termasuk implementasi strategi diantaranya pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapainya kesuksesan dalam implementasi strategi, maka diperlukan dukungan disiplin, motivasi dan kerja keras.

4. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Ada tiga macam aktivitas dasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu meninjau faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, karena jika adanya tindakan yang dilakukan maka akan ada perubahan yang akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan, mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang ada) yaitu dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual dan menyimak kemajuan yang dibuat ke arah pencapaian sasaran yang dinyatakan, kriteria untuk evaluasi strategi haruslah dapat diukur dan mudah dibuktikan, dan terakhir adalah mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan semula atau pencapaian yang direncanakan, maka disitulah tindakan korektif diperlukan.

Definisi Dakwah

Secara bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa Arab, bentuk *masdar* dari *da'ā-yad'ū-da'wah* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, dan mengundang (Munawir, 1994). Adapun menurut terminologi dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT. (Sukayat, 2015)

Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* mengumpulkan 38 definisi dakwah dari para ahli. Ia menyimpulkan bahwa secara umum definisi dakwah yang dikemukakan para ahli tersebut menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadits. (Aziz, 2016)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan upaya untuk mengajak dan menyeru manusia baik secara lisan, tulisan, perilaku dan lainnya kepada kebenaran juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia.

Materi Dakwah

Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Quran maupun As-Sunnah baik secara tertulis maupun bentuk pesan-pesan (risalah)

(Tasmara, 1987). Dengan demikian, materi atau pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. (Amin, 2009)

Adapun materi dakwah menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Manajemen Dakwah*, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu (Ilaihi, 2006):

Masalah akidah (keimanan), masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah.

Masalah Syariah, secara bahasa, syariah artinya peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya. (Mujieb, 2000)

Masalah Muamalah, muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia lain sebagai makhluk sesuai dalam kerangka *hablum minal-nas*. Muamalah merupakan ketentuan Illahi yang mengatur hubungan masyarakat dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar).

Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya. (Muchtar, 2002)

Definisi Strategi Dakwah

1. Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. (Syukir, 1983)
2. Moh. Ali Aziz, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. (Aziz, 2016)

Jadi, strategi dakwah merupakan perencanaan yang baik dan terukur untuk kegiatan dakwah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. (Aziz, 2016)

Menurut Asmuni Syukir, strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah (Syukir, 1983), di antaranya adalah: Asas filosofis, asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah. Asas kemampuan dan keahlian *da'ir* (*achievement and profesionalis*), asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme *da'ir* sebagai subjek dakwah. Asas sosiologis, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya. Asas psikologis, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'ir* adalah manusia, begitu juga sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah. Asas efektivitas dan efisiensi, maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus di usahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan.

Definisi Pernikahan

Secara etimologi, kata nikah berarti *al-wathu* (berjalan di atas, melalui, memijak, menginjak, memasuki, menggauli dan bersetubuh atau bersenggama) (Al-Munawwir, 1997), *adh-dhammu* (mengumpulkan, memegang, menggenggam, menyatukan, menggabungkan, juga berarti bersikap lunak dan ramah), dan *al-jam'u* (mengumpulkan, menghimpun, menyatukan, menggabungkan, menjumlahkan dan menyusun) (Suma, 2004). Sedangkan secara terminologi, menurut Sayuti Thalib, nikah adalah perjanjian suci membentuk keluarga antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan. (Talib, 1986)

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalīzan* untuk mentaati perintah Allah dan salah satu tanda kekuasaan-Nya yang jika melaksanakannya merupakan ibadah (Kesowo, 2004) penyempurnaan setengah iman kita sebagai seorang Muslim.

Islam mensyariatkan pernikahan dengan tujuan-tujuan tertentu. Diantara tujuan-tujuan itu adalah: (1) Melanjutkan keturunan yang merupakan sambungan hidup dan penyambung cita-cita, membentuk keluarga dan dari keluarga-keluarga dibentuk umat, ialah umat Nabi Muhammad SAW yaitu umat Islam. (2) Untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah untuk mengerjakannya. (3) Untuk menimbulkan rasa cinta antara suami dan istri, menimbulkan rasa kasih sayang antara orangtua dengan anak-anaknya dan adanya rasa kasih sayang antara sesama anggota keluarga. Rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga ini akan dirasakan pula dalam masyarakat atau umat, sehingga terbentuklah umat yang diliputi cinta dan kasih sayang. (4) Untuk menghormati sunah Rasulullah SAW. (5) Untuk membersihkan keturunan. Keturunan yang bersih, yang jelas ayah, kakek dan sebagainya hanya diperoleh dengan pernikahan. (Mukhtar, 1987)

Definisi Perceraian

Secara etimologi perceraian menurut ahli fikih disebut *talak* atau *furqoh*. Talak diambil dari kata *Itlāq* artinya melepaskan atau meninggalkan. Sedangkan dalam istilah syara, *talak* adalah melepaskan ikatan perkawinan atau rusaknya hubungan perkawinan. (Soemiyati, 1982)

Sedangkan secara terminologi perceraian menurut Dahlan Ihdami dalam bukunya yang berjudul *Asas-Asas Fiqih Munakahat Hukum Keluarga Islam* berarti melepaskan ikatan, yaitu putusannya ikatan perkawinan dengan ucapan lafadz yang khusus seperti *talak* dan *kinayah* (sindiran) dengan niat *talak*. (Ihdami, 2003)

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan perceraian, yakni: Kesetiaan dan kepercayaan, karena mengabaikan peran kesetiaan dan kepercayaan yang diberikan pasangan akhirnya timbul perselingkuhan. Komunikasi, kurangnya kesempatan untuk melakukan komunikasi yang intens, dengan kualitas yang baik. Ekonomi, baik karena pendapatan antara suami dan istri yang berbeda sehingga menimbulkan perselisihan atau suami tidak cukup menafkahi keluarga atau bahkan suami tidak memiliki pekerjaan. Pernikahan tidak dilandasi rasa cinta, untuk kasus yang satu ini biasanya terjadi karena faktor tuntutan orang tua yang mengharuskan anaknya menikah dengan pasangan yang sudah ditentukan, sehingga setelah menjalani bahtera rumah tangga sering kali pasangan tersebut tidak mengalami kecocokan. (Ihdami, 2003)

B. Metode

Metode penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. (Sugiyono, 2016)

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: *Wawancara*, informan penelitian ini yaitu Bapak Uep Saepul Rohman selaku Ketua BP4 KUA dan Bapak Oong Karsa selaku Penghulu Kecamatan Ciwidey untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pranikah, materi apa saja yang terdapat pada program pranikah, strategi dakwah yang dipakai pada program pranikah, dan hasil strategi dakwah pada program pranikah. *Observasi*, teknik observasi yang digunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti yaitu kondisi objektif perihal program pranikah KUA Kecamatan Ciwidey dan para peserta program pranikah untuk mengetahui hasil strategi dakwah yang dilakukan oleh KUA

Kecamatan Ciwidey dan *Dokumentasi*, studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menggali data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang diperoleh dari KUA Kecamatan Ciwidey berupa foto-foto, catatan-catatan, buku-buku dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan bahasan yang diangkat.

Sumber Data Penelitian

Data Primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini data berasal dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh penulis secara langsung dari informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah staf KUA Kecamatan Ciwidey sebagai lembaga yang mempunyai program pranikah dan para peserta pelatihan program pranikah. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, foto dan catatan-catatan yang berkaitan dengan informan dalam penelitian ini. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1987). Seperti modul pranikah.

Analisa Data Penelitian

Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2016). Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian (Moleong, 2009). Peneliti fokus pada data-data yang berkaitan dengan “Strategi Dakwah Lembaga KUA Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Melalui Program Pranikah dalam Mengurangi Angka Perceraian”.

Penyajian Data, Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles menyatakan yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Idrus, 2009)

Kesimpulan atau Verifikasi, adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, yaitu data dari hasil penelitian di KUA Kecamatan Ciwidey

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, bentuk *masdar* dari *da'ā-yad'ū-da'wah* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, dan mengundang. Menurut Abdul Aziz, secara bahasa, dakwah bisa berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta. Dengan demikian, dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT. (Sukayat, 2015)

Dalam pelaksanaan dakwah program pranikah *da'ī* selaku pemateri yang menyampaikan pesan kepada *mad'ū* dipilih secara profesional oleh KUA yang mana mereka telah memperoleh bimbingan teknis penerapan modul program pranikah. Terlihat dari tata bicara yang sopan dan kosa kata yang dipilih oleh pemateri dalam menyampaikan materi. Hal tersebut selaras dengan etika komunikasi dalam Islam bahwa dalam menyampaikan dakwah harus *qaulan karīman* (perkataan yang mulia, hindari kata-kata hina, mengejek dan menyakiti perasaan orang lain), *qaulan ma'rūfan* (perkataan yang baik), dan *qaulan syadīdan* (perkataan yang benar, jujur). Dan pemateri yang menyampaikan materi pada program pranikah sebagian besar memperhatikan etika komunikasinya.

Metode yang digunakan oleh pemateri pada program pranikah adalah metode ceramah (lisan) dan yang paling ditekankan yaitu metode diskusi (*mujadalah billati hiya ahsan*). Dengan metode ceramah penyampaian materi disampaikan dengan sederhana secara lisan sehingga mudah dipahami oleh para peserta. Dan dengan metode diskusi *da'ī* dan *mad'ū* bisa melakukan komunikasi dua arah, dimana peserta yang masih belum mengerti dan memahami materi dapat bertanya kepada pemateri agar memahami materi lebih mendalam. Melalui metode ceramah dan diskusi *da'ī* dapat melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh *mad'ūnya*. Metode-metode yang dipakai oleh para pemateri sudah sesuai dengan tuntunan Al Quran dalam menyampaikan materi sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلْ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat di atas ada tiga metode dakwah yang dapat dilakukan seorang *da'i* agar dakwah nya dapat diterima, diantaranya yaitu: *bil hikmah*; *mau'idzatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*.

Adapun mengenai dengan media yang digunakan adalah media lisan dengan memakai mikrofon dan komputer yang ditampilkan melalui layar infocus. Agar materi yang disampaikan, dapat didengar dan terdengar lebih jelas serta dapat terlihat jelas melalui layar infocus oleh semua peserta yang hadir.

Pelaksanaan program pranikah di KUA Kecamatan Ciwidey secara teknis telah berjalan dengan baik dan lancar. Program ini dihadiri oleh 30 pasangan calon pengantin setiap kali dilaksanakan (untuk jadwal dari Kabupaten), hanya ada beberapa pasangan yang tidak hadir pada hari ke-2 pelaksanaan karena berbagai faktor. Para pesertapun cukup aktif ketika materi disampaikan.

Materi dakwah yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi *maaddah al-da'wah* merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. materi dakwah menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Manajemen Dakwah*, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok (Ilaihi, 2006) yaitu:

Materi pertama, mempersiapkan perkawinan kokoh menuju keluarga sakinah. Materi ini mengajak peserta untuk memaknai status yang melekat pada setiap manusia sebagai hamba Allah dan amanah sebagai Khalifah di muka bumi termasuk dalam kehidupan perkawinan dan keluarga. Materi ini termasuk kepada materi dakwah yang berkaitan dengan masalah aqidah artinya bahwa manusia hanya boleh menyembah kepada Allah SWT dan itu juga berarti manusia dilarang memperhamba manusia artinya bahwa sejak membangun rumah tangga, suami istri harus membiasakan diri bekerja sama, bermusyawarah dalam kebaikan. Materi ini juga termasuk materi dakwah yang berkaitan dengan akhlaq, hal ini selaras dengan perkataan Endang Syaefudin Anshari dalam bukunya *Wawasan Islam* bahwa pada garis besarnya akhlaq Islam terdiri dari akhlaq manusia terhadap Khaliq dan akhlaq manusia terhadap makhluk (Anshari, 1993). Hal ini termasuk kategori akhlaq manusia terhadap makhluk manusia, dimana seorang suami harus menjaga amanah sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga.

Materi kedua, mengelola dinamika perkawinan dan keluarga. Materi ini mengajak peserta mengeksplorasi ciri kehidupan perkawinan yang sukses dan yang gagal, sehingga dapat menyimpulkan tantangan dalam kehidupan berkeluarga. Setelah itu, peserta akan belajar komponen penting dalam hubungan pasangan, dan tahap perkembangan hubungan pasangan suami istri, penghancur hubungan dan pembangun hubungan, serta hal-hal penting untuk membangun perkawinan yang baik. Materi ini termasuk masalah syariah, hal ini selaras dengan prinsip syariah yaitu membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial (Saerozi, 2013). Artinya dalam pernikahan harus selalu mengedepankan prinsip musyawarah bersama, agar tidak ada miskomunikasi sehingga dapat meminimalisir hancurnya rumah tangga. Materi ini juga termasuk materi dakwah yang berkaitan dengan masalah akhlaq, karena berkaitan dengan etika atau tata cara yang harus dipraktikan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya (Muchtar, 2002). Artinya jika kita senantiasa mengedepankan urusan bersama dibandingkan dengan urusan pribadi dan selalu mengedepankan akhlaq baik, pasangan suami istri akan bisa mengelola kehidupan rumah tangga dengan baik.

Materi ketiga, memenuhi kebutuhan keluarga. Materi ini akan mengajak peserta untuk mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis kebutuhan dalam membangun keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rohmah*. Materi ini termasuk masalah syariah, hal ini selaras dengan prinsip syariah yaitu membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial (Saerozi, 2013). Artinya dalam pernikahan harus selalu mengedepankan prinsip musyawarah bersama termasuk dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Materi keempat, menjaga kesehatan reproduksi keluarga. Materi ini mengajak peserta untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi keluarga dan relasi hubungan seksual dalam Islam sehingga setara dan bermartabat. Dengan demikian calon pengantin sama-sama memahami bahwa tanggung jawab kesehatan reproduksi keluarga merupakan tanggung jawab bersama. Materi ini termasuk masalah syariah, hal ini selaras dengan prinsip syariah yaitu membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial (Saerozi, 2013). Artinya dalam pernikahan harus selalu mengedepankan prinsip musyawarah bersama.

Materi kelima, menyiapkan generasi berkualitas. Materi ini mengajak peserta mengeksplorasi pemikiran dan harapan mereka tentang anak-anak dalam keluarga mereka, dan menyelaraskannya dengan konsep dan prinsip perkembangan anak secara Islami. Peserta mengeksplorasi mengenai peran, tugas, dan kewajiban orangtua, juga tantangan dan kesalahpahaman umum. Materi ini berkaitan dengan masalah akhlaq, hal ini termasuk kategori akhlaq manusia terhadap manusia. Dimana para calon pengantin merupakan calon para orang tua yang harus mendidik anak-anaknya dengan pendidikan ajaran Islam. Sebagaimana hadits Nabi SAW yang artinya: “Dari Anas bin Malik ra, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: Muliakanlah anak-anakmu (dengan menerapkan agama Islam) dan baguskanlah budi pekerti mereka” (HR. Ibnu Majah, Nomor 3661) (Zaitunah, 1989). Artinya orang tua berkewajiban mengukuhkan nilai ketauhidan kepada anak-anaknya seperti yang telah diajarkan di dalam Alquran dan Hadits. Akan tetapi dalam hal ini peran orang tua sangat diharapkan menjadi *uswah hasanah* karena anak akan bercermin pada apa yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Materi keenam, mengelola konflik dan membangun ketahanan keluarga. Materi ini menguatkan pengetahuan peserta tentang tantangan yang semakin kompleks, baik di dalam maupun di luar keluarga. Materi ini termasuk materi dakwah yang berkaitan dengan masalah syariah karena hubungannya dengan sesama manusia yang di dalamnya memberikan informasi yang jelas perihal hukum yang bersifat *wājib*, *mubah* (diperbolehkan), *mandūb* (dianjurkan), *makrūh* (lebih baik tidak dilakukan) dan *harām* (dilarang) dalam kehidupan berumah tangga.

Strategi adalah cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2007)

Tahapan-tahapan strategi dakwah yang ditempuh oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciwidey dimulai dari perumusan strategi termasuk didalamnya adalah pengembangan visi dan misi, mengenali peluang dan ancaman eksternal, kesadaran antara kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan (David, 2012). Pada tahap awal perumusan strategi ini, KUA Kecamatan Ciwidey melakukan rapat dengan seluruh staf untuk merancang dan membuat ide untuk diterapkan dalam melaksanakan program pranikah yang dituangkan dalam proposal pelaksanaan program pranikah. Dari hasil rapat tersebut didapatkan beberapa strategi dakwah yang akan dipakai pada program pranikah, yaitu sebagai berikut:

1. KUA Kecamatan Ciwidey membentuk kepanitiaan khusus untuk pelaksanaan program pranikah, tujuannya yaitu agar para staf yang ditunjuk dapat lebih fokus mengerjakan tugasnya.
2. Memilih pemateri atau fasilitator pengganti dari staf KUA Kecamatan Ciwidey untuk mengganti pemateri yang tidak bisa hadir secara mendadak pada hari pelaksanaan program pranikah
3. KUA Kecamatan Ciwidey memilih berbagai metode dakwah yang akan dipakai pada program pranikah,
4. Memilih fasilitator atau pemateri yang sesuai kriteria dari Kemenag Kabupaten salah satu kriterianya yaitu pemateri sudah mengikuti Bimbingan Teknis Modul Pranikah dan ahli pada bidangnya.
5. Menentukan waktu pelaksanaan program pranikah pada saat hari kerja.
6. Memilih media penyampaian materi yang tepat dengan beberapa pilihan. Yaitu *microfon* yang fungsinya agar materi yang disampaikan dapat terdengar dengan baik dan jelas di dalam seluruh ruangan, infokus yang fungsinya agar para peserta selain mendengarkan isi materi melalui lisan, bisa juga melihat di layar infokus secara lebih detail materi yang disampaikan,

apalagi jika peserta mencatat isi materi yang dirasa penting sehingga tidak ketinggalan.

7. KUA Kecamatan Ciwidey menghimpun kerja sama dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh di lingkungannya untuk mensosialisasikan program pranikah, baik melalui pengajian rutin atau dalam penyuluhan yang dilakukan oleh Bidang Penerangan Masyarakat pada waktu tertentu.

Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Keberhasilan atau kegagalan strategi dapat diketahui dalam evaluasi. Semua strategi terbuka untuk diperbaiki atau diubah di masa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal yang terus berubah. (David, 2012)

Setelah program pranikah selesai, KUA Kecamatan Ciwidey memberikan lembar evaluasi pelaksanaan program pranikah kepada para peserta yang selanjutnya dibahas dalam rapat evaluasi internal, yang dibahas dalam evaluasi yaitu apakah strategi dakwah dalam pelaksanaan program pranikah sudah cukup berjalan dengan baik atau tidak, untuk mengetahui kekurangan apa yang terdapat pada pelaksanaan program pranikah, juga meninjau apakah materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Tahap evaluasi ini dirasa penting untuk dilakukan guna memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang sebelumnya terjadi agar tidak terulang lagi di masa mendatang.

Sejak pelaksanaan program pra-nikah ini diselenggarakan oleh KUA, para calon pengantin memberikan respon yang positif. Hal ini juga bahkan mendapat respon yang positif dari orang tua calon pengantin, karena mereka merasa bahwa program pra-nikah ini dapat membantu para calon pengantin mempunyai bekal ilmu pengetahuan untuk kehidupan rumah tangga mereka. Terbukti dengan peserta yang hadir cukup banyak yaitu 80% dari jumlah yang ditargetkan yaitu 60 peserta. Hal ini merupakan kabar baik tentunya untuk KUA sebagai pihak pelaksana program pra-nikah karena peserta yang hadir cukup banyak, meskipun para peserta tidak seluruhnya hadir, peserta yang hadir juga cukup antusias dan memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh pemateri karena para peserta cukup aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, simulasi ataupun game, peserta juga memberikan respon yang positif perihal dai, metode dan media dakwah yang digunakan dalam penyampaian materi karena disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Hasil dari strategi dakwah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Ciwidey pada program pra-nikah secara teknis pelaksanaan dapat dikatakan cukup baik dan berhasil walaupun tidak berjalan dengan sempurna. Akan tetapi jika dilihat dari angka perceraian di Kecamatan Ciwidey pada tahun 2019 yaitu 150 kasus, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu menjadi 250 kasus artinya strategi dakwah yang dilakukan KUA Kecamatan Ciwidey belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil. Artinya efek yang diharapkan dari suatu kegiatan dakwah berupa program pranikah ini yaitu masih dalam efek efektif, artinya peserta atau penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah tersebut, belum sampai kepada efek behavioral (Aziz, 2016). Hal ini dapat dikatakan wajar, karena tidak semua peserta memiliki proses yang sama dalam menerima dan memahami ilmu yang didapatkan, serta setiap orang berbeda dalam mengamalkan ilmu yang sudah didapat untuk perubahan dirinya. Sesuai dengan teori perubahan sosial berdasarkan lama waktu berubahnya, bahwa perubahan sosial dapat terbagi menjadi dua, yaitu perubahan yang lambat (evolusi) dan perubahan yang cepat (revolusi). (Eisenstadt, 1986)

D. Kesimpulan

Pelaksanaan dakwah pada program pranikah atau disebut juga kursus calon pengantin (suscatin) dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciwidey dilaksanakan setiap hari Rabu-Kamis selama 2 hari (16 JPL) untuk jadwal dari Kabupaten yang dimulai dari pukul 08.00-15.00 WIB dan setiap hari Rabu di minggu ke-1 dan ke-4 untuk jadwal KUA Kecamatan yang dimulai dari pukul 08.00-10.00 WIB. Program pranikah ini bertujuan agar calon pengantin memiliki bekal yang cukup mengenai gambaran untuk menghadapi kehidupan rumah tangga. Pelaksanaan dakwah pada program pranikah ini menggunakan lebih ditekankan pada dua metode dalam penyampaian materi, yakni metode ceramah dan *mau'idzatul hasanah* (diskusi dan tanya jawab), sedangkan media yang digunakan dalam penyampaian materi, yakni menggunakan media lisan dengan memakai mikrofon dan laptop yang disambungkan ke layar infocus.

Materi dakwah yang disampaikan pada program pranikah ada enam materi, yaitu: (1) mempersiapkan perkawinan kokoh menuju keluarga sakinah, (2) mengelola dinamika perkawinan dan keluarga, (3) memenuhi kebutuhan keluarga, (4) menjaga kesehatan reproduksi keluarga, (5) menyiapkan generasi berkualitas, dan (6) mengelola konflik dan membangun ketahanan keluarga. Semua materi yang disampaikan pada program pranikah merupakan termasuk materi dakwah yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, muamalah dan syariah.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh lembaga KUA Kecamatan Ciwidey dalam program pranikah yaitu: *Pertama*, KUA Kecamatan Ciwidey membentuk kepanitiaan khusus untuk pelaksanaan program pranikah. *Kedua*, memilih pemateri atau fasilitator pengganti dari staf KUA Kecamatan Ciwidey untuk mengganti pemateri yang tidak bisa hadir. *Ketiga*, KUA Kecamatan Ciwidey memilih berbagai metode dakwah yang akan dipakai pada program pranikah, *Keempat*, memilih fasilitator atau pemateri yang sesuai kriteria dari Kemenag Kabupaten yaitu pemateri sudah mengikuti Bimbingan Teknis Modul Pranikah dan ahli pada bidangnya. *Kelima*, menentukan waktu pelaksanaan program pranikah pada saat hari kerja. *Keenam*, memilih media penyampaian materi yang tepat dengan beberapa pilihan. Yaitu microfon dan infokus. *Ketujuh*, KUA Kecamatan Ciwidey menghimpun kerja sama dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh di lingkungannya untuk mensosialisasikan program pranikah,

Hasil dari strategi dakwah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Ciwidey pada program pranikah secara teknis pelaksanaan dapat dikatakan cukup baik dan berhasil walaupun tidak berjalan dengan sempurna. Akan tetapi jika dilihat dari angka perceraian di Kecamatan Ciwidey pada tahun 2019 yaitu 150 kasus, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu menjadi 250 kasus artinya strategi dakwah yang dilakukan KUA Kecamatan Ciwidey belum dapat dikatakan berhasil dalam mengurangi angka perceraian.

Daftar Pustaka

- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Anshari, E. S. (1993). *Wawasan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Moh. A. (2016). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- David, F. R. (2002). *Manajemen Strategi Konsep*. Prenhallindo.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Eisenstadt, S. N. (1986). *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*. Rajawali.
- Halwa Sri Wulandari, & Malki Ahmad Nasir. (2024). Strategi Dakwah YouTube Darussurur Media dalam Meningkatkan Pemahaman Agama. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 47–52. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3903>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.
- Ihdami, D. (2003). *Asas-Asas Fiqih Munakahat Hukum Keluarga Islam*. Al-Ikhlâs.
- Kesowo, B. (2004). *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Pustaka Widyatama.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, A. (2002). *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. PT. Ictiar Baru Van Hoeve.
- Mujieab, A. (2000). *Kamus Istilah Fiqih*. Pustaka Firdaus. Mukhtar, K. (1987). *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*. PT. Bulan Bintang